

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sektor perbankan disuatu negara memiliki pengaruh yang besar. Pengaruh yang kompleks serta berdampak bagi sektor industri lain menyebabkan risiko yang dihadapi semakin besar terhadap perekonomian suatu negara.

Definisi Bank dalam Pasal 1 ayat (2) UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan menyatakan “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Perbankan selalu berkembang dengan memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu produk dan jasa perbankan selalu berkembang mengikuti perkembangan yang ada. Hal tersebut menjadi tuntutan bagi bank karena masyarakat menginginkan produk dan jasa bank yang dapat mempermudah kebutuhan mereka dan pelayanan yang cepat serta efisien. Kegiatan Perbankan yang paling pokok adalah membeli uang dengan cara menghimpun dana dari masyarakat (Kasmir ,2012 : 32)

Pada dasarnya bank ingin menghasilkan keuntungan dan hal tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan bank. Laporan keuangan bank ini juga bisa bermanfaat bagi bank sentral, masyarakat, dan investor. Hal ini menjadi penting karena dari penilaian laporan keuangan bank maka dapat digunakan untuk

mengevaluasi kinerja bank dan menerapkan prinsip kehati-hatian dan mengetahui risiko yang ada. Untuk mengetahui profitabilitas bank maka digunakanlah perhitungan rasio keuangan, diantaranya adalah ROA (Return on Asset). ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Bank dikatakan akan membaik jika ROA nya selalu meningkat dari periode ke periode berikutnya, namun pada tabel 1.1 ada beberapa bank yang memiliki nilai Return On Asset (ROA) yang menurun.

Berdasarkan Tabel 1.1 masih ada Sembilan bank yang rata-rata ROA-nya turun. **Bank Bumi Artha Tbk**, pada tahun 2010 mengalami penurunan 0,34 persen dan tahun 2013 mengalami penurunan 0,64 persen, dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,34 persen. **Bank Ekonomi Raharja Tbk**, pada tahun 2010 mengalami penurunan 0,25 persen, tahun 2011 mengalami penurunan 0,49 persen, pada tahun 2012 mengalami penurunan 0,38 persen, pada tahun 2013 mengalami penurunan 0,99 persen dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,13 persen. **Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk**, pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 0,12 persen, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,29 persen, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,45 persen, dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1.31 persen. **Bank ICB Bumiputra Tbk**, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 1,88 persen, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,22 persen, dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,72 persen. **Bank Mutiara Tbk**, pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 1,25 persen, pada tahun 2011

Tabel 1.1  
 POSISI ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA  
 PERIODE TAHUN 2010- 2014  
 (dalam persentase)

No.	Nama Bank	Tahun										Rata-Rata ROA	Rata-Rata Tren
		2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren			
1	PT Bank Antar Daerah	0.65	0.87	0.22	0.99	0.12	1.24	0.25	0.42	-0.82	0.83	-0.06	
2	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	0.68	0.65	-0.03	0.68	0.03	1.38	0.70	0.59	-0.79	0.80	-0.02	
3	PT Bank Bukopin Tbk	1.44	1.68	0.24	1.64	-0.04	1.75	0.11	0.94	-0.81	1.49	-0.13	
4	PT Bank Bumi Arta Tbk	1.37	1.92	0.55	2.22	0.30	1.94	-0.28	0.58	-1.36	1.61	-0.20	
5	PT Bank Capital Indonesia Tbk	0.66	0.73	0.07	1.10	0.37	1.31	0.21	0.64	-0.67	0.89	-0.01	
6	PT Bank Central Asia Tbk	3.24	3.48	0.24	3.36	-0.12	3.60	0.24	1.83	-1.77	3.10	-0.35	
7	PT Bank CIMB Niaga	2.73	2.58	-0.15	2.88	0.30	2.66	-0.22	1.20	-1.46	2.41	-0.38	
8	PT Bank Danam Indonesia Tbk	3.43	2.40	-1.03	3.10	0.70	2.42	-0.68	2.46	0.04	2.76	-0.24	
9	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	1.84	1.35	-0.49	0.97	-0.38	1.13	0.16	0.62	-0.51	1.18	-0.31	
10	PT Bank Ganessa	1.60	0.66	-0.94	0.58	-0.08	0.94	0.36	0.18	-0.76	0.79	-0.36	
11	PT Bank Hana	1.57	1.02	-0.55	1.25	0.23	1.39	0.14	1.40	0.01	1.33	-0.04	
12	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	2.59	2.44	-0.15	2.07	-0.37	2.05	-0.02	0.17	-1.88	1.86	-0.61	
13	PT Bank ICB Bumiputra Tbk	2.02	-17.10	-19.12	0.80	17.90	-8.14	-8.94	-3.44	4.70	-5.17	-1.37	
14	PT Bank ICBC Indonesia	2.61	5.93	3.32	9.19	3.26	1.00	-8.19	5.62	4.62	4.87	0.75	
15	PT Bank Index Selindo	9.62	10.60	0.98	23.50	12.90	22.00	-1.50	1.00	-21.00	13.34	-2.16	
16	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1.01	9.78	8.77	1.00	-8.78	1.00	0.00	2.33	1.33	3.02	0.33	
17	PT Bank Maspion Indonesia	13.30	17.20	3.90	9.25	-7.95	10.00	0.75	5.29	-4.71	11.01	-2.00	
18	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	2.64	1.05	-1.59	3.65	2.60	3.42	-0.23	2.12	-1.30	2.58	-0.13	
19	PT Bank Mega	2.06	2.12	0.06	3.25	1.13	1.77	-1.48	0.95	-0.82	2.03	-0.28	
20	PT Bank Mestika Dharma	3.70	4.05	0.35	4.90	0.85	5.19	0.29	0.80	-4.39	3.73	-0.73	
21	PT Bank Metro Express	1.70	1.27	-0.43	0.71	-0.56	0.91	0.20	0.11	-0.80	0.94	-0.40	
22	PT Bank Mutiara Tbk	1.08	1.45	0.37	1.33	-0.12	0.50	-0.83	-0.77	-1.27	0.72	-0.46	
23	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1.19	1.39	0.20	1.40	0.01	1.42	0.02	0.65	-0.77	1.21	-0.14	
24	PT Bank OCBC Nisp Tbk	1.27	1.68	0.41	1.54	-0.14	1.56	0.02	0.83	-0.73	1.38	-0.11	
25	PT Bank Of India Indonesia Tbk	1.66	1.43	-0.23	1.45	0.02	1.39	-0.06	0.61	-0.78	1.31	-0.26	
26	PT Bank Permata Tbk	2.23	3.10	0.87	2.90	-0.20	3.04	0.14	1.82	-1.22	2.62	-0.10	
27	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	0.63	1.29	0.66	1.27	-0.02	1.39	0.12	0.72	-0.67	1.06	0.02	
28	PT Bank SBI Indonesia	0.79	1.31	0.52	0.79	-0.52	0.90	0.11	0.56	-0.34	0.87	-0.06	
29	PT Bank Sinarmas Tbk	1.39	1.42	0.03	1.13	-0.29	1.64	0.51	1.11	-0.53	1.34	-0.07	
30	PT Bank UOB Indonesia	3.51	2.49	-1.02	2.68	0.19	2.16	-0.52	0.52	-1.64	2.27	-0.75	
31	PT Pan Indonesia Tbk	2.80	1.27	-1.53	2.12	0.85	1.74	-0.38	2.24	0.50	2.03	-0.14	
32	PT Bank QNB Kesawan Tbk	1.00	0.43	-0.57	-0.25	-0.68	0.05	0.30	0.21	0.16	0.29	-0.20	
	JUMLAH	78.01	71.94	-6.07	93.45	21.51	74.75	-18.70	34.31	-40.44	70.49	-10.93	
	RAATA-RAATA	2.44	2.25	-0.19	2.92	0.67	2.34	-0.58	1.07	-1.26	2.20	-0.34	

Sumber : Laporan publikasi bank yang sudah diolah

mengalami penurunan sebesar 0,17 persen, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,91 persen, dan pada tahun 2013 mengalami penurunan

sebesar 5,52 persen. **Bank Permata Tbk**, pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 0,16 persen, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,1 persen, dan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,28 persen. **QNB Bank Kesawan Tbk**, pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 0,12 persen, dan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 1,17 persen. **Bank Pundi Indonesia Tbk**, pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 2,74 persen, pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 13,5 persen, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 1,98 persen, dan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,8 persen. **BPD Jawa Barat dan Banten Tbk**, pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 0,16 persen, pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 0,4 persen, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,64 persen, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,17 persen.

Berdasarkan teori ROA suatu bank dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi dan solvabilitas .

Likuiditas adalah kemampuan suatu bank dalam melunasi kewajiban-kewajibannya. Untuk mengukur tingkat likuiditas dapat menggunakan *Loans to Deposit ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA ikut meningkat.

IPR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan penempatan pada surat-surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA ikut meningkat.

Kualitas aktiva produktif adalah kemampuan suatu bank dalam mengelola aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank dan digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank. Untuk mengukur tingkat kualitas aktiva produktif dapat dihitung dengan menggunakan Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi kenaikan biaya PPAP, sehingga pendapatan turun, dan ROA ikut menurun.

NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, karena apabila rasio NPL tinggi menunjukkan bahwa presentase kredit bermasalah lebih besar dibandingkan presentase total kredit. Kondisi ini berpengaruh pada penurunan pendapatan bunga kredit yang diterima bank, laba menurun sehingga ROA juga menurun.

Efisiensi digunakan untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan faktor produksinya dengan tepat dan hasil guna, maka

dengan rasio keuangan kita dapat mengukur secara kualitatif tingkat efisiensi yang dicapai manajemen bank ( Martono 2008:86 ). Untuk mengukur tingkat efisiensi dan kinerja bank dapat menggunakan rasio BOPO ( Beban operasional terhadap Pendapatan operasional ) dan *Fee Based Income Ratio* ( FBIR ).

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat biaya operasional yang dikeluarkan bank dalam memperoleh pendapatan. Apabila BOPO naik, itu berarti terjadi kenaikan biaya operasional dengan presentase lebih besar daripada presentase kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi kenaikan biaya operasional yang lebih besar dari pada kenaikan pendapatan operasional yang diterima oleh bank. Sehingga laba bank menurun dan akhirnya ROA bank menurun. Dengan demikian, hubungan BOPO dengan ROA adalah berlawanan arah atau negatif.

FBIR digunakan untuk mengukur pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman. Apabila FBIR naik, itu berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima oleh bank. Sehingga laba bank meningkat dan akhirnya ROA bank meningkat. Dengan demikian, hubungan FBIR dengan ROA adalah searah atau positif.

Solvabilitas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Disamping itu, rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara jumlah dana yang diperoleh dari berbagai utang serta sumber-sumber lain diluar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana

tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Untuk mengukur tingkat solvabilitas bank, dapat dihitung dengan menggunakan *Primary Ratio* (PR) dan *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR).

PR digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana capital yang tersedia dapat menutupi atau mengimbangi penurunan nilai assetnya. Apabila PR naik, itu berarti terjadi kenaikan modal dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan total aktiva. Akibatnya terjadi kenaikan modal yang dimiliki lebih besar dibandingkan dengan kenaikan modal yang dialokasikan terhadap total aktiva. sehingga laba bank meningkat dan akhirnya ROA bank meningkat. Dengan demikian, hubungan PR dengan ROA adalah searah atau positif.

FACR menunjukkan seberapa besar dana yang dialokasikan pada aktiva tetap, yang juga mempengaruhi pendapatan suatu bank. FACR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila FACR meningkat berarti terjadi peningkatan penempatan dana ke aktiva tetap dan inventaris dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan modal, maka alokasi ke aktiva produktif menurun. Akibatnya laba akan menurun, sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan.

Sesuai pernyataan diatas sebelumnya yang menyatakan bahwa dari data table 1.1 terdapat nilai negatif pada ROA Bank Swasta Nasional Devisa, sehingga penulis tertarik mengangkat judul penelitian “Pengaruh Likuiditas,

Kualitas Aktiva, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Seperti yang terurai pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, PR dan FACR, secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Umum Nasional Devisa ?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
4. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
6. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
7. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
8. Apakah PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?



9. Apakah FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
10. Variabel apakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, PR dan FACR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah memberi jawaban atas pertanyaan penelitian yang ada, yang menjadi tujuan penelitian, antara lain :

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, PR dan FACR, secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif PR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. Mengetahui diantara LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, PR dan FACR, yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Bank

Hasil Penelitian diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengatasi permasalahan kinerja bank khususnya yang berkaitan dengan profitabilitas bank yang bersangkutan yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

##### 2. Bagi Penulis

Hasil Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan terkait kebijakan bank dalam mengatasi naik turunnya tingkat profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

##### 3. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambahan koleksi kepustakaan sebagai bahan acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul penelitian yang serupa kemudian diuraikan kembali dengan teori-teori yang melandasi penelitian serta hipotesis yang digunakan.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab satu berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab dua berisi tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab tiga berisi metode penelitian yang terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

#### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis deskriptif dari rasio-rasio yang digunakan, pengujian hipotesis, dan pembahasan dari hasil analisis.

#### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan akhir dari analisis data yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan beberapa saran.